

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA MODEL PEMBELAJARAN
SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA AISYIYAH
AL-WALIDAH BANJARSARI AJIBARANG BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO
Oleh:
EVI MUZAENAH
NIM. 1522402007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	14
1. Pengertian Model Pembelajaran	14
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran	15
3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran	16
4. Fungsi Model Pembelajaran	17
5. Macam-macam Model Pembelajaran	17
B. Kreativitas Guru	19
1. Pengertian Kreativitas Guru	19

2.	Ciri-ciri Guru yang Kreatif.....	22
3.	Karakteristik dan Kepribadian Guru	24
4.	Strategi Pengembangan Kreativitas.....	27
C.	Siswa Tunagrahita	31
1.	Pengertian Siswa Tunagrahita	31
2.	Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	33
3.	Karakteristik Anak Tunagrahita	34
4.	Etiologi Anak Tunagrahita	36
5.	Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Tunagrahita.....	38
6.	Jenis-jenis Terapi/Pendidikan Anak Tunagrahita.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	42
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	42
C.	Sumber Data	43
D.	Teknik Pengumpulan Data	45
E.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Setting Penelitian	50
1.	Sejarah SLB Aisyiyah Al-Walidah	50
2.	Profil SLB Aisyiyah Al-Walidah	51
3.	Visi Misi Aisyiyah Al-Walidah.....	52
4.	Kurikulum Aisyiyah Al-Walidah	53
5.	Struktur Organisasi Aisyiyah Al-Walidah.....	54
6.	Keadaan Siswa Aisyiyah Al-Walidah	55
7.	Keadaan Tenaga Kependidikan Aisyiyah Al-Walidah.....	56
B.	Penyajian Data dan Analisis	53
1.	Gambaran Umum Kreativitas dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Aisyiyah Al-Walidah Banjarsari.....	57

2. Pelaksanaan Kreativitas dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Aisyiyah Al-Walidah Banjarsari ...	65
a. CTL	68
b. Model Pembelajaran Klasikal (Ceramah)	71
c. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	72
d. Model Pembelajaran di Alam.....	73
C. Kendala yang di hadapi pada pelaksanaan Kreativitas dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Aisyiyah Al-Walidah Banjarsari.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	82
C. Kata Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewujudkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.¹

Pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus sangat diperlukan dari guru yang mampu memberikan layanan pengajaran secara kreatif serta guru yang mampu menjadi kreatif dalam hidupnya. Guru kreatif perlu sekali untuk dapat mengajar secara kreatif. Sesuai dengan lingkungan, kondisi siswa maupun faktor lainnya. Kreativitas guru penting sebagai faktor pendukung berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar, terutama pada sekolah yang siswanya berkebutuhan khusus.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai sisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan

¹ Ondi Saondi Dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2015), hlm. 1.

formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pelatihan dan pembimbingan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Hal ini sesuai dengan tertuang dalam Undang-undang No.2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Peran fungsional guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif yang utama adalah sebagai fasilitator. Fasilitator merupakan orang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator guru menyediakan fasilitas *pedagogis*, *psikologis* dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan struktur kognitif sisanya. Dengan kata lain, guru wajib dan harus menguasai teori pendidikan dan model pembelajaran secara baik dalam penguasaan bahan ajar supaya pembelajaran aktif berjalan lancar.²

Dalam mengelola model pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat diperlukan terutama dengan melalui pendekatan pedagogi peserta didik yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kelas dan guru menyiapkan bahan ajar berdasarkan pengelompokan kelas tersebut. Artinya, bahan ajar yang disusun secara sistematis menurut tingkat atau kemampuan anak yang telah ditetapkan berdasarkan persyaratan tertentu.

² Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung : PT Ramaja Rosdakarya, 2017) hlm. 20.

Seorang peserta didik akan menyukai proses belajar dengan baik apabila ia merasakan bahwa apa yang dipelajarinya bermanfaat bagi dirinya.³

Sekolah Luar Biasa (SLB) Aisyiyah Al-walidah Banjarsari merupakan salah satu sekolah yang hanya menerima anak didik berkebutuhan khusus, yang memiliki *Visi* yakni menjadi sekolah unggul bagi anak berkebutuhan khusus agar mandiri, berilmu, berketerampilan dan berakhlaqul karimah serta *Misinya* yakni memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal, menerapkan kurikulum PLB yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, membimbing anak-anak berkebutuhan khusus dalam melaksanakan ajaran agamanya sesuai dengan kondisi fisik dan mentalnya agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, menjalin kerjasama dengan semua pihak untuk memajukan pendidikan luar biasa, meningkatkan kemampuan profesional guru pendidikan luar biasa serta meningkatkan kemampuan wirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, tanggal 17 Januari 2019 di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari bersama Bapak Drs.Kujang Tri Utomo selaku guru kelas dan guru PAI pada kelas tunagrahita, beliau menjelaskan bahwa mengenai siswa tunagrahita di SLB tersebut bermacam-macam dari yang mampu didik, mampu latih dan mampu rawat. Menurut beliau, dari tampilan wajah mereka sudah dapat dibaca kategori tunagrahitanya, contohnya anak yang mampu didik cenderung kelihatan wajahnya seperti anak normal hanya saja pada tingkah lakunya yang tidak seperti anak normal, karena dari kecerdasan *IQ*nya dibawah rata-rata.

Kondisi siswa yang berbeda-beda tingkat kecerdasan *IQ*nya itu, banyak sekali kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran, akan tetapi beliau tetap sabar dalam mendidik dan membimbing mereka. Selain kesulitan itu, dalam berkomunikasi di kelas juga mengalami kesulitan karena mereka

³ Daryanto dan Tasrial, *Konsep Pembelajaran Kreatif*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2012), hlm. 7.

anak berkebutuhan khusus tunagrahita tidak cepat menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya. Akan tetapi interaksi sesama siswa tunagrahita sangatlah antusias, mereka bermain bersama dan mempunyai ciri khusus dalam diri mereka, ada anak yang aktif sampai-sampai ketika pembelajaran di kelas selalu berjalan-jalan berteriak-teriak. Ketika pembelajaran baru berlangsung satu jam pelajaran, mereka terkadang sudah jenuh ada yang memaksa keluar dari kelas, ada yang sambil makan jajan dan juga ada yang fokusnya melihat pemandangan luar kelas di kaca jendela. Sehingga sebisa mungkin untuk mengatasi hal tersebut, guru tetap sabar dan juga harus menciptakan lingkungan belajar dengan kreatif supaya siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran tersebut.⁴

Kreativitas guru dalam mengelola model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵

Kreativitas guru dalam mengelola model pembelajaran di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari penting dan sangat dibutuhkan ketika pembelajaran pada siswa tunagrahita, karena kondisi siswa yang cenderung berpikrinya tidak seperti orang normal. Guru harus menciptakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan kemauan siswa, ketika pembelajaran sudah berlangsung kebanyakan siswa tunagrahita tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru. Kreativitas guru dalam model pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti belajar dengan bermain di dalam ruangan, belajar dengan makan jajan, juga bisa belajar dengan pandangan fokus ke luar kelas.

⁴ Observasi Pendahuluan dengan Bapak Kujang Tri Utomo Kamis 17 Januari 2019 di Ruang kantor SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari Pkl. 09.30 WIB.

⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hlm 5-6.

Selain itu ketika siswa di dalam kelas mulai jenuh, walaupun pembelajaran baru berlangsung satu jam pelajaran, maka guru seringkali mengajak siswa ke luar kelas dan belajar dengan melihat langsung di alam, seperti binatang yang ada disekitar lingkungan sekolah maupun tumbuhan dengan menunjukkan secara langsung kepada siswa tunagrahita supaya lebih mudah memahaminya. Pada dasarnya guru harus bersabar dan berhati lembut dalam pembelajaran, sabar menghadapi siswa yang bertingkah laku semaunya sendiri serta sabar ketika dalam pembelajaran yang harus mengulang-ulang materi yang disampaikan. Oleh karena itu kreativitas guru dalam mengelola model pembelajaran sangatlah penting sesuai dengan kondisi fisik dan kemauan siswa yang selalu berubah-ubah, serta guru siap mengganti model pembelajaran kapan pun guna terlaksananya pembelajaran pada siswa tunagrahita.

Dari latar belakang yang peneliti paparkan diatas, dan melihat bahwa di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari merupakan sekolah yang semua peserta didiknya berkebutuhan khusus diantaranya *tunanetra*, *tunarunguwicara*, *tunagrahita* dan *tunadaksa*, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya baik dalam pembelajaran maupun interaksi sosialnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Model Pembelajaran di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari, Ajibarang Banyumas.

B. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan pada penelitian ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional masing-masing konsep-konsep tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menemukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lainnya.⁶ Model pembelajaran juga diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran pengajar sudah mempunyai persiapan sebelumnya.

Macam-macam model pembelajaran diantaranya yaitu *examples non examples* merupakan penyajian materi pembelajaran dengan petunjuk guru untuk mencermati gambar, diagram, tabel ataupun benda nyata sebagai contoh, *cooperative script* merupakan metode pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo,), hlm. 7

2. Kreativitas guru sebagai guru yang kreatif

Kreativitas guru dalam mengelola model pembelajaran merupakan suatu pencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah usaha guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai hal menarik supaya peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran dengan semampu mungkin supaya siswa tetap mengikuti pembelajaran walaupun dengan kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan.

3. Siswa Tunagrahita

Siswa atau peserta didik adalah individu yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Implikasi penyelenggaraan pendidikan dituntut untuk disesuaikan dengan keberadaan peserta didik untuk bisa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya karena potensi akan berkembang ketika layanan pendidikan tepat sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.⁹

⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hlm. 5-6.

⁸ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2015), hlm. 4.

⁹ Sutrina, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: ANDI OFSET, 2013), hlm. 79

Tunagrahita berasal dari kata tuna berarti merugi dan grahita berarti pikiran adalah anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental. Menurut direktor PLB (2004), tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas akademik, komunikasi maupun sosial.¹⁰ Tunagrahita disebut juga dengan istilah *retardasi mental* dimana suatu keadaan dengan intelegensia yang kurang sejak masa perkembangan (sejak lahir atau sejak masa kanak-kanak).¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Model Pembelajaran siswa Tunagrahita di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari, Ajibarang Banyumas?”

Adapun turunan dari rumusan masalah utama adalah:

Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang Kreatif dalam Mengelola Model Pembelajaran siswa Tunagrahita di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari, Ajibarang Banyumas?

IAIN PURWOKERTO

¹⁰ Haenudin, *Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, (Jakarta: SP Metro, 2016), hlm. 16-17.

¹¹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran &Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: KATAHATI, 2012), hlm. 99 .

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Model Pembelajaran siswa Tunagrahita di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari, Ajibarang Banyumas.

2. Secara Praktis

a. Tenaga Pendidik

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung dalam pembelajaran dan bermanfaat bagi guru terkait Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari, Ajibarang Banyumas.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi pengembang pemahaman mengenai Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Model Pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa tunagrahita.

c. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal skripsi ini, peneliti telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Ukhti Azizatul Muchtar yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*". Hasil penelitian menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto tidak jauh berbeda dengan yang ada pada kelas reguler pada umumnya, yang membedakan adalah dari segi materi yang disampaikan lebih ringan muatan lokalnya, dari segi metode fleksibel sesuai keadaan siswa ABK tersebut, dan dari segi alat dan media disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing siswa ABK. Untuk proses pembelajaran pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto adalah model penuh. Selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa ABK akan selalu mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas secara bersama-sama. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yakni memiliki fokus penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu lokasi yang di teliti adalah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, sedangkan penelitian ini bertempat di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Khotimah yang berjudul "*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Purwokerto*". Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran PAI yang diterapkan di MIN Purwokerto antara lain model *experience*, *kontekstual*, *kuantum*, *kooperatif* dan model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran pesantren merupakan *back ground* dari model

pembelajaran PAI yang diterapkan di MIN Purokerto, yang dalam kaitannya model pembelajaran pesantren dapat dijadikan sebagai alternatif inovasi jitu dalam mewujudkan pendidikan bolistik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto pada khususnya. Pembelajaran pesantren di MIN Purwokerto diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VI MIN Purwokerto yaitu dengan belajar dan tinggal di asrama selama satu tahun ajaran. Model pembelajaran pesantren ini mulai diterapkan sejak bulan Januari tahun 2010 . Model pembelajaran yang diterapkan mengacu pada sistem/model-model pembelajaran pesantren modern yaitu peserta didik tidak hanya dikenalkan tentang ilmu agama semata, melainkan juga diajarkan ilmu umum, bahasa asing serta ilmu teknologi terkini. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yakni memiliki fokus penelitian mengenai model Pembelajaran Pendidikan Islam. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yakni lokasi yang diteliti adalah MIN Purwokerto, sedangkan penelitian ini di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahfudhotul Mar'ah yang berjudul *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di PAUD Islam Terpadu El-Itqan Desa Mulyadi Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010*". Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di PAUD Islam Terpadu El-itqan Mulyadi diantaranya model pembiasaan, bercerita, pemberian nasehat, keteladanan, pembelajaran kelas berpusat pada anak, pembelajaran bermain kreatif, pembelajaran sosial, pemrosesan informasi dan model modifikasi tingkah laku (*behavioritas*). Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yakni mempunyai fokus penelitian yakni model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yakni lokasi yang diteliti adalah di PAUD Islam Terpadu El-itqan Mulyadi, sedangkan penelitian ini bertempat di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari skripsi ini secara komprehensif serta Daftar Tabel.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub pertama berisi tentang Model Pembelajaran, meliputi: Pengertian Model Pembelajaran, Ciri-ciri Model Pembelajaran, Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran, Fungsi Model Pembelajaran, Macam-macam Model Pembelajaran.

Sub kedua berisi tentang kreativitas guru PAI meliputi: Pengertian Kreativitas, Ciri-Ciri Kreativitas, Karakteristik Dan Kepribadian Guru Pengembang Kreativitas, Pengembangan Kreativitas.

Sub ketiga berisi tentang Siswa Tunagrahita: Pengertian Siswa Tunagrahita, Klasifikasi Anak Tunagrahita, Karakteristik Tunagrahita, Penyebab Anak Tunagrahita, Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Tunagrahita, Jenis-jenis Terapi/Pendidikan yang dibutuhkan Anak Tunagrahita.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari yang

meliputi Gambaran umum, Sejarah sekolah, Profil sekolah, Visi dan Misi, Letak geografis, Keadaan Guru dan Peserta Didik SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari, Ajibarang Banyumas.

Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum Kreativitas Guru PAI Dalam Mengelola Model Pembelajaran di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari, Ajibarang Banyumas. Bagian ketiga berisi analisis data mengenai Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Model Pembelajaran di SLB Aisyiyah Al-walidah Banjarsari, Ajibarang Banyumas.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran- saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran siswa tunagrahita di SLB Aisyiyah Al-Walidah Banjarsari adalah:
 - a. Kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran siswa di SLB Aisyiyah Al-Walidah adalah kreativitas yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dan kreativitas pada saat pembelajaran berlangsung. Kreativitas sebelum pembelajaran yaitu guru merancang dan menyiapkan model pembelajaran, media dan strategi sesuai dengan kondisi keterbelakangan siswa, sedangkan kreativitas pada saat pembelajaran yaitu bagaimana guru melaksanakan model yang telah dirancang sesuai dengan kondisi siswa tunagrahita.
 - b. Pelaksanaan kreativitas guru selalu bergantung pada kemauan dan kondisi fisik siswa. Kemauan dan kondisi peserta didik dapat diketahui dari gerak-gerik, tingkah laku dan permintaan siswa.
 - c. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda pada peserta didik yang berkebutuhan khusus tunagrahita. Mereka mempunyai ciri dan karakter kepribadian masing-masing, sehingga kreativitas yang harus dipersiapkan oleh guru dapat sesuai dengan kondisi peserta didik.
 - d. Siswa tunagrahita akan lebih tertarik dengan pemberian contoh dalam pembelajaran dibandingkan dengan hanya mendengarkan ceramah dari guru. Dengan model pembelajaran pemberian contoh dalam pembelajaran, siswa lebih antusias dan aktif mengikuti contoh dari yang diperagakan oleh guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

2. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, perkenankanlah penulis memberikan saran atau ulasan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kegiatan pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran siswa tunagrahita di SLB Aisyiyah Al-Walidah Banjarsari.

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Diharapkan ada tindak lanjut atau semacam evaluasi terhadap target pencapaian dari pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran siswa tunagrahita.
- b. Guna pencapaian target yang optimal dari pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran siswa tunagrahita hendaknya dilakukan pembinaan dan sosialisasi. Pembinaan dan sosialisasi dapat dilakukan dengan kegiatan *parenting* di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan dalam pengembangan kreativitas guru harus membuat persiapan dan rencana dalam menentukan program model pembelajaran yang akan diajarkan dan juga disesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan siswa.
- b. Diharapkan guru mampu memberikan motivasi, inspirasi, penguatan, dan bimbingan kepada peserta didik dalam berbagai kesempatan untuk melaksanakan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.

3. Bagi Siswa

- a. Tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, walaupun dengan kondisi fisik dan mental yang kurang.
- b. Selalu patuh dan selalu menghormati guru, tingkatkan ibadahnya agar menjadi orang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Alhamdulillah, peneliti mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya sehingga peneliti mampu menulis skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa kita harap syafaatnya di hari akhir, semoga kita selalu diberi keistiqomahan dalam beribadah sehingga dapat mendatangkan karomah.

Peneliti menyadari betul bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini. *Jazakumullah Ahsanul Jasa*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa penulisanya masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang merupakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama untuk diri pribadi penulis. *Amin ya robbal alamin..*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delphie, Bandi. 2012. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haenudin. 2016. *Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: SP Metro.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanafiah , Nanang dan Suhana, Cucu . 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hariyanto dan Warsono. 2017. *Pembelajaran Aktif* . Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khotimah, Faizatul. 2015. "*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Purwokerto*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kurniawan, Heru. 2017. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

- Mar'ah, Mahfudhotul. 2010. "*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di PAUD Islam Terpadu El-Itqan Desa Mulyadi Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap Tahun*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muchtar Ukhti, Azizatul. 2014. "*Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Perindo.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Rinakri, Jati. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosada, Admila. 2018. *Menjadi Guru Kreatif praktik-praktik pembelajaran di sekolah inklusif*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: KATAHATI.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrina. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Tasrial dan Daryanto. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya.

Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

